

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI OPERASIONAL
AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

***PROFIT ANALYSIS AND OPERATIONAL STRATEGY OF SALTED FISH
AGROINDUSTRY IN LABUHAN MARINGGAI DISTRICT***

ADE RAHMAD RAMADHAN¹, ADIA NUGRAHA², MAYA RIANTINI³

Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
*E-mail : aderahmadramadhan2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan strategi operasional agroindustri ikan asin. Lokasi penelitian ditetapkan dikarenakan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan pusat sentra ikan asin di Kabupaten Lampung Timur. Jumlah responden sebanyak 23 yang terdiri dari pemilik agroindustri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi agroindustri keripik pisang dalam aspek kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan kecepatan proses sudah baik, sedangkan dalam aspek produktivitas dan fleksibel masih belum maksimal. Keuntungan rata-rata yang diperoleh pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Rp 39.209.934/bulan yang artinya usaha agroindustri ikan asin menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Kekuatan yang paling besar dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu terletak pada komponen produksi, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan agroindustri ini berkualitas baik dan sudah memenuhi standar kualitas yang baik. Kelemahan yang paling besar dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ini terletak pada aspek produksi, dimana belum adanya kemasan dan merk khusus untuk kemasan produk ikan asin yang mereka jual di pasar.

Kata Kunci: eksternal dan internal, keuntungan, kinerja produksi

ABSTRACT

This study aims to determine the advantages and operational strategies of salted fish agroindustry. The research location was determined because the salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District is the center of the salted fish center in East Lampung Regency. The number of respondents is 23 which consists of agro-industry owners. The analytical method used is quantitative and descriptive qualitative analysis. The results showed that the production performance of the banana chips agroindustry in terms of capacity, quality, delivery speed and processing speed was good, while in terms of productivity and flexibility it was still not optimal. The average profit obtained from salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District is Rp. 39,209,934/month, which means that salted fish agroindustry is profitable and feasible to run. The greatest strength possessed by the fish agroindustry in Labuhan Maringgai sub-district lies in the production component, which shows that the products produced by this agroindustry are of good quality and have met good quality standards. The biggest weakness of the salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District lies in the production aspect, where there is no special packaging and brand for the packaging of salted fish products they sell in the market.

Keywords: internal and external, production performance, profit

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional

terutama dalam penyediaan lapangan kerja karena merupakan sumber pendapatan bagi nelayan/petani ikan, sumber protein

hewani yang bernilai tinggi, serta sumber devisa yang sangat potensial. Adanya potensi sumber daya yang melimpah membuat masyarakat memiliki peluang untuk berpartisipasi meningkatkan perekonomian nasional dengan melakukan pengolahan sumber daya perikanan dengan baik dan optimal berskala rumah tangga, salah satunya agroindustri. Kegiatan dalam agroindustri dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan skala ukuran apa saja, dan semua dapat diatur dengan bebas sesuai dengan kemauan seseorang yang melakukan usahanya (Djazuli 2013).

Pemanfaatan ikan saat ini sebagian besar hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal. Nelayan menjualnya dalam keadaan segar dengan harga yang relatif tidak stabil tanpa adanya nilai tambah yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan daya simpan dan daya awet produk perikanan pada pascapanen melalui proses pengolahan maupun pengawetan. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Kabupaten Lampung Timur menempati urutan pertama yang mampu menyumbangkan produksi perikanan tangkap terbesar di Provinsi Lampung total produksi perikanan yaitu sebesar 52.099 ton.

Upaya yang dilakukan untuk menghindari pembusukan ikan karena daya

simpan yang rendah, adalah dengan melakukan pengolahan. Pengolahan yang dilakukan mulai dari cara yang sederhana hingga yang modern atau menggunakan teknologi yang canggih. Pengolahan ikan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya simpan ikan, tetapi juga dapat meningkatkan keuntungan dari para pengolah. Salah satu pengolahan ikan, khususnya ikan teri yang paling sederhana adalah dengan pengasinan, atau mengolah ikan teri menjadi ikan teri asin. Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra pengolahan ikan terbesar di Provinsi Lampung, jenis ikan yang sering diolah merupakan jenis ikan Teri, Berang, dan Cumi-cumi.

Hasil produk perikanan yang ada di Kecamatan Labuhan Maringgai dimanfaatkan oleh industri-industri agar lebih memiliki nilai jual tinggi, salah satunya yaitu diolah menjadi ikan asin. Pada saat proses kegiatan produksi, agroindustri perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja. Kinerja Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam suatu agroindustri. Faktor internal meliputi produksi, manajemen dan pendanaan, sumber daya manusia, lokasi agroindustri dan pemasaran. Faktor eksternal meliputi

ekonomi, sosial budaya, pesaing, bahan baku, iklim dan cuaca, serta kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses kegiatan agroindustri

Pengolah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai adalah kondisi alam yang terkadang menjadi hambatan bagi para pengolah ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi persediaan bahan baku dan proses produksi bagi pengolah ikan asin. Pengolah ikan asin sangat mengandalkan persediaan bahan baku hanya pada nelayan di Kecamatan Labuhan Maringgai itu sendiri sehingga apabila nelayan sedang tidak turun untuk memenuhi bahan baku ikan teri, maka para pengolah ikan teri asin juga tidak melakukan kegiatan pembuatan ikan asin sehingga akan mempengaruhi produksi para pengolah.

Kepemilikan usaha pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yang merupakan perorangan menyebabkan terbatasnya modal untuk produksi. Proses produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dilakukan tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku

menjadi produk yang siap dijual. Hal ini menyebabkan agroindustri ikan asi di Kecamatan Labuhan Maringgai hanya menjual produk untuk memperoleh keuntungan, namun agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai tidak dapat berproduksi kembali jika bahan baku terbatas untuk memenuhi seluruh kebutuhan pasar.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, kinerja produksi, keuntungan, dan strategi operasional pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena sosial masyarakat dalam mengolah ikan di Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Jauhari, 2010).

Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra agroindustri ikan asin di Kabupaten Lampung Timur, seluruh kegiatan agroindustri ikan asin sebagian besar skala rumah tangga. Kawasan dengan keadaan geografi yang didominasi oleh rawa dan dipinggiran sungai ini membuat masyarakat sekitarnya didominasi dengan menangkap ikan.

Pengambilan responden pelaku agroindustri ikan asin dilakukan dengan cara sensus. Menurut Arikunto (2002) apabila subjek penelitian kurang dari 100 unit (pelaku usaha), maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pelaku agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu 23 agroindustri ikan asin, hal ini dilakukan dengan pertimbangan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan sentra agroindustri ikan asin di Kabupaten Lampung Timur

Analisis Data

Metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja produksi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Analisis kinerja produksi

dilakukan untuk melihat hasil kerja dari agroindustri ikan asin yang dilihat dari aspek kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses. Kinerja produksi dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibel dan kecepatan proses.

Analisis selanjutnya adalah analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keuntungan agroindustri ikan asin di Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Labuhan Maringgai. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Keterangan :

π = Keuntungan
Biaya operasional = Seluruh biaya yang digunakan selama produksi.

Analisis selanjutnya yaitu Deskriptif Perumusan strategi operasional agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai Tahap ini, merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengklasifikasian, dan pra analisis data-data eksternal dan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik agroindustri ikan asin di

Kecamatan Labuhan Maringgai berjumlah 23 responden.

Tabel 1. Sebaran Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	35—41	8	34,78
2	42—48	11	47,83
3	49—54	4	17,39
Jumlah		23	100,00

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Labuhan Maringgai yang berkisar antara 35-54 tahun dengan persentase sebesar 100 persen yang artinya keseluruhan responden berada pada kisaran umum produktif dan didominasi pada kelas (42-48) sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 47,83 persen. Berdasarkan sebaran responden tersebut diperoleh rata-rata umur responden ikan asin adalah 44 tahun.

Sebaran responden agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	43,48
2	SMP	9	39,13
3	SMA	4	17,39
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		23	100,00

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan SD mendominasi tingkat pendidikan responden yang memiliki persentase sebesar 43,48 persen. Responden paling sedikit yaitu pendidikan SMA memiliki persentase sebesar 17,39 persen, bahkan pendidikan pada perguruan tinggi memiliki persentase sebesar 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman dalam mengenyam pendidikan formal, sehingga responden sudah cukup mampu dalam menyerap informasi.

Kinerja Produksi

1. Produktivitas

Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai rata-rata memiliki 5-8 tenaga kerja yang terbagi dalam berbagai jenis kegiatan di agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu, pencucian, perebusan, penjemuran, dan penyortiran. produktivitas tenaga kerja pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dengan *input* 1567,43 kg diperoleh rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 52,16 kg/jam, artinya setiap satu jam mampu memproduksi sebesar 52,16 kg ikan asin kering.

2. Kapasitas

Kapasitas merupakan suatu patokan yang menyangkut kemampuan alat untuk

megolah bahan baku ikan menjadi produk ikan asin kering per satuan waktu. Kapasitas agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai diperoleh *actual output* yaitu output berupa produk ikan asin kering yang diproduksi dengan satuan kg dan *design capacity* yaitu kapasitas maksimal memproduksi produk ikan asin kering dengan satuan kg. Hasil perhitungan kapasitas agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat diketahui bahwa rata-rata untuk produk ikan teri, output yang dihasilkan sebesar 1012 kg dibagi dengan 1150 kg, maka diperoleh nilai rata-rata kapasitas untuk produk ikan teri pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai sebesar 0,88%. Untuk ikan berang output yang dihasilkan 324kg dibagi dengan 350kg maka diperoleh nilai rata-rata kapasitas untuk produk ikan berang pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai sebesar 0,85% . Untuk cumi-cumi ouput yang dihasilkan 219 kg dibagi dengan 235kg, maka diperoleh nilai rata-rata kapasitas untuk cumi-cumi pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai sebesar 0,93%. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai sudah berproduksi dengan baik, karena nilai kapasitas yang

didapat mendekati satu, yang berarti agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai mampu memproduksi sesuai kapasitas maksimumnya

3. Kualitas

Kualitas bahan baku sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan. Jenis produk ikan asin yang berkualitas baik memiliki spesifikasi. Kenampakan ikan asin yang utuh, rapih, dan bercahaya menurut jenis. Bau ikan asin khas dan tanpa bau tambahan. Tekstur padat dan cukup kering, jamur sangat jarang di temui. Ikan asin dengan mutu yang buruk mempunyai ciri ciri ikan asin hancur, permukaan kotor, warna berubah dan memiliki aroma khas yang menyengat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika dkk (2020), yang menyatakan bahwa kriteria kualitas ikan asin yang baik adalah memiliki indikator yang berbau khas ikan asin dan tidak berbau busuk, teksturnya padat dan cukup kering, tanpa rasa tambahan, dan tidak berjamur.

4. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman memiliki dua ukuran dimensi yaitu, jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan dan ketepatan waktu dalam

pengiriman. Rata-rata pengolah agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai untuk waktu pengiriman produk yang dipesan untuk sampai ke konsumen yaitu menggunakan tengkulak untuk pengiriman ke luar kota, sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mengirimkan produknya. Kecepatan pengiriman dapat dikatakan baik, dikarenakan produk yang dikirimkan ke konsumen atau pelanggan tidak memerlukan waktu yang terlalu banyak sehingga cepat sampai ke pelanggan.

5. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah mengukur bagaimana proses transformasi menjadi lebih baik dengan membutuhkan kinerja. Fleksibilitas bahan baku diukur melalui tiga tahapan. Tahapan pertama fleksibilitas dilihat dari kecepatan proses transformasi bahan baku (ikan teri, ikan berang, cumi-cumi) menjadi ikan asin. Proses transformasi ikan segar menjadi ikan asin dibutuhkan waktu 2 sampai 3 hari.

Tahapan kedua dilihat dari kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume, untuk menghasilkan 1 kg ikan asin diperlukan 2 kg ikan segar. Tahapan ketiga dilihat dari kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak. Tahapan ketiga ini belum dapat dilakukan agroindustri ikan asin

karena ikan segar yang dibeli hanya bisa diproduksi menjadi ikan asin, sehingga belum menghasilkan produk pengolahan yang lain dengan bahan baku yang sama. Dari aspek fleksibilitas agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai belum dikatakan baik, karena pada tahapan pengukuran ketiga belum dapat dilakukan.

6. Kecepatan Proses

Kecepatan proses dilihat dari berapa lama waktu yang diperlukan dari proses datangnya ikan segar sampai menghasilkan ikan asin. Waktu yang dibutuhkan dari datangnya bahan baku hingga proses menjadi ikan asin adalah selama 2 sampai 3 hari. Ikan segar yang sudah dibeli umumnya segera diolah, untuk mempertahankan kualitas bahan baku tersebut. Proses pengolahan tergolong cepat, akan lama jika kondisi musim hujan.

ANALISIS KEUNTUNGAN

Menurut Halim dan Bambang (2005), keuntungan adalah pusat pertanggungjawaban yang masukkan dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara penerimaan dan biaya. Biaya yang dikeluarkan agroindustri terdiri dari biaya bahan baku kedelai, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik merupakan faktor produksi yang digunakan pada proses produksi tahu dan diperhitungkan selain

dari bahan baku utama dan tenaga kerja. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari dua yaitu biaya bahan tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya bahan tidak langsung merupakan biaya yang dapat

dibedakan dan dikenali secara langsung serta digunakan untuk memperoleh suatu satuan *output*, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya *overhead* untuk semua satuan *output* yang diproduksi.

Tabel 3. Perhitungan keuntungan agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

No	Biaya	Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
I	Biaya bahan baku langsung		
	Ikan teri	145.910.807	
	Ikan Berang	31.113.478	
	Cumi-cumi	52.463.043	
	Total biaya bahan baku langsung		229.487.391
II	Biaya tenaga kerja langsung		5.504.348
III	Overhead pabrik		
	Garam	5.152.228	
	Kardus	535.543	
	Kayu bakar	3.987.174	
	Bahan Baku Tidak Langsung	605.229	
	Total biaya Overhead pabrik		10.365.701
	Pendapatan		284.430.065
	Total biaya operasional		245.357.440
	Keuntungan		39.158.260

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil perhitungan Tabel 3 menjelaskan bahwa, pendapatan per bulan yang diterima dari jenis ikan asin teri kering sebesar Rp145.910.807, ikan berang sebesar Rp31.113.478, cumi-cumi sebesar Rp52.463.043 sehingga diperoleh pendapatan dari ketiga jenis produksi ikan asin kering sebesar Rp229.487.391/bulan. Rata-rata keuntungan yang diterima agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai sebesar Rp39.158.260/bulan yang berarti agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dapat dikatakan

menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal tujuan dilakukannya analisis lingkungan internal yaitu untuk melihat seberapa besar kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan (*Wheelen dan Hunger, 2004*). Agroindustri yang dimaksudkan disini yaitu industri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yang bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor internal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Kekuatan					
A	Kebutuhan bahan baku yang tersedia dan dekat dengan agroindustri	0,12	4	0,47	4
B	Produk ikan asin sudah memenuhi standar kualitas yang baik	0,14	4	0,54	2
C	Pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik agroindustri	0,09	3	0,26	4
D	lokasi agroindustri dekat dengan pemasok dan pasar	0,12	4	0,49	3
E	tenaga kerja sudah berpengalaman dalam pembuatan ikan asin	0,09	3	0,28	3
F	produk hasil olahan sudah ada yang siap menampung dan memasarkan	0,09	4	0,34	4
Kelemahan					
G	Produk tidak memiliki kemasan khusus atau merk khusus	0,10	2	0,20	1
H	Kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan agroindustri	0,08	3	0,24	3
I	Tingkat pendidikan tenaga kerja rendah sehingga kurang optimal nya penggunaan teknologi baru	0,08	3	0,23	2
J	Belum menggunakan media sosial sebagai metode promosi	0,08	2	0,16	2
Total		0,98	32	3,22	28

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa kekuatan yang paling besar dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu terletak pada komponen produksi dengan skor 0,54 dan ranking 2, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan agroindustri ini berkualitas yang dan sudah memenuhi standar kualitas yang baik, dikarenakan bahan ikan asin (ikan teri, bernag, cumi-cumi) yang digunakan agroindustri ini sudah memenuhi standar mutu yang baik sehingga produk yang dihasilkan juga berkualitas baik, maka dari itu ini menjadikan kekuatan.

Kelemahan yang paling besar dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai ini terletak pada aspek produksi, dimana belum adanya kemasan dan merk khusus untuk kemasan produk ikan asin yang mereka jual di pasar dengan skor 0,16 dan ranking 1. Hal tersebut dikarenakan pemilik agroindustri sudah memiliki tengkulak atau penampung hasil olahan sehingga agroindustri ini tidak memiliki upaya untuk memberikan merk khusus ke produk ikan asin mereka, kecuali mereka akan menjualnya ke pasar modern. Berikut faktor internal agroindustri ikan asin di Kecamatan

Labuhan Maringgai yang bisa dilihat pada Tabel 4.

Analisis Faktor Eksternal

Analisis lingkungan eksternal yaitu untuk melihat seberapa besar kemungkinan

peluang dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan (*Wheelen dan Hunger, 2004*).

Dalam penelitian ini agroindustri yang dimaksudkan disini yaitu industri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

Tabel 5. Faktor eksternal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Rangking
Kekuatan					
A	produk ikan asin yang mudah di terima	0,14	4	0,55	2
B	meningkatkan persaingan produk	0,14	4	0,57	1
C	adanya teknologi alat mesin yang canggih sehingga produksi lebih cepat	0,11	3	0,34	2
D	produk ikan asin banyak diminati oleh konsumen	0,12	3	0,35	3
E	Sudah adanya dukungan dari pemerintah	0,08	4	0,32	3
Kelemahan					
F	Kenaikan harga bahan baku yang tidak menentu	0,07	2	0,14	2
G	Banyak munculnya pesaing sejenis	0,08	3	0,23	2
H	Perkembangan teknologi sulit diikuti karena perlu biaya yang tinggi	0,07	2	0,15	1
I	Jumlah pemesanan ikan asin yang tidak pasti	0,08	2	0,16	3
J	Kurangnya pengawasan dari pemerintah	0,10	3	0,29	2
Total		0,99	30	3,10	25

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa peluang paling besar yang dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai terletak pada komponen pesaing dengan skor 0,57 dan ranking 1 yaitu, meningkatkan persaingan dengan bermitra. Hal ini menjadi peluang bagi agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai dikarenakan ikan asin merupakan makanan yang sering dijumpai di kalangan masyarakat Indonesia. Selain itu, harga nya yang bersahabat dan relative murah membuat ikan asin banyak disukai masyarakat Indonesia.

Ancaman paling besar terletak pada komponen kebijakan pemerintah dengan skor 0,29 dan ranking 2, dimana ancaman tersebut belum adanya pelatihan dan pembinaan pada Agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur.

KESIMPULAN

Kinerja agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai secara keseluruhan belum maksimal. Keuntungan yang diperoleh pada agroindustri ikan asin yaitu rata-rata sebulan sebesar

Rp39.158.260, akan tetapi tidak langsung diterima melainkan masih ada biaya yang masuk dan keluar pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai, pendapatan ini dianggap sangat membantu perekonomian keluarga pemilik agroindustri

Kondisi lingkungan internal dan eksternal agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai didapatkan bahwa kekuatan paling besar yang dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai terletak pada komponen produksi yaitu produk ikan asin sudah memenuhi standar kualitas ikan asin yang baik dengan memperoleh skor 0,54. Kelemahan paling besar yang dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai terletak pada komponen produksi yaitu produk tidak memiliki kemasan khusus atau merk khusus dengan memperoleh skor 0,16. Peluang yang paling besar yang dimiliki oleh agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu meningkatkan pesaing dengan bermitra memperoleh skor 0,57.

Ancaman paling besar yang dimiliki agroindustri ikan asin di Kecamatan

Labuhan Maringgai terletak pada komponen kebijakan pemerintah dengan skor 0,29, yang dimana ancaman tersebut belum adanya pelatihan dan pembinaan pada agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2021. *Kabupaten Lampung Timur dalam Angka Tahun 2021*. BPS Lampung Timur.
- Djazuli, N. 2013. *Penanggung dan Pengolahan Produk Perikanan Budidaya Dalam Menghadapi Pasar Global : Peluang dan Tantangan. Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Pustaka Setia. Bandung.
- Kartika., Prasmatiwi., Kasymir. 2022. *Analisis Pengadaan Bahan Baku dan Pendapatan Agroindustri Ikan Asin Teri Di Kecamatan Kalianda. Kabupaten Lampung Selatan. JIIA*. Vol. 10(1):69-77.
- Wheelen, T. 2004. *Strategic Management and Bussines Policy*. Ed. 9. Pearson Prentice Hall. New York.